PIRING LIDI SAWIT DARI SUDUNG KAMI MASYARAKAT DAERAH TERTINGGAL SUKU ANAK DALAM (SAD) DI MERANGIN JAMBI

Kurniasih Setyagustina, S.E., M.S.Ak | Ainul Mardhiah, S.Ag., M.H.I | Muhammad Nuzli, S.Pd.I., M.Pd | Mutiah Primadya, S.H., M.H

PIRING LIDI SAWIT DARI SUDUNG KAMI MASYARAKAT DAERAH TERTINGGAL SUKU ANAK DALAM (SAD) DI MERANGIN JAMBI

Kurniasih Setyagustina, S.E., M.S.Ak | Ainul Mardhiah, S.Ag., M.H.I | Muhammad Nuzli, S.Pd.I., M.Pd | Mutiah Primadya, S.H., M.H

Penerbit Widina

PIRING LIDI SAWIT DARI SUDUNG KAMI MASYARAKAT DAERAH TERTINGGAL SUKU ANAK DALAM (SAD) DI MERANGIN JAMBI

Tim Penulis:
Kurniasih Setyagustina, Ainul Mardhiah,
Muhammad Nuzli, Mutiah Primadya.

Desain Cover:
Fawwaz Abyan

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Evi Damayanti

ISBN:
978-623-459-392-1

Cetakan Pertama:
Februari, 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2023
by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung
All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG
(Grup CV. Widina Media Utama)
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rasa syukur patutlah pada kesempatan ini kami curahkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat, Hidayah, dan Inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Buku dengan judul "Piring Lidi Sawit Dari Sudung Kami Masyarakat Daerah Tertinggal Suku Anak Dalam (Sad) di Merangin Jambi". Buku ini merupakan salah satu wujud perhatian penulis terhadap piring lidi sawit. Daerah tertinggal adalah daerah yang relatif kurang berkembang dibandingkan daerah lain dalam skala nasional, dan berpenduduk yang relatif tertinggal dari segi ekonomi, kesehatan, sosial, dan pendidikan.

Pembangunan daerah tertinggal merupakan upaya terencana dari pemerintah Republik Indonesia untuk mengubah suatu daerah yang dihuni oleh komunitas atau masyarakat dengan berbagai permasalahan sosial ekonomi dan keterbatasan fisik, menjadi daerah yang maju dengan komunitas atau masyarakat yang kualitas hidupnya sama atau tidak jauh tertinggal dibandingkan dengan masyarakat Indonesia lainnya. Pembangunan daerah tertinggal ini berbeda dengan penanggulangan kemiskinan dalam hal cakupan pembangunannya. Pembangunan daerah tertinggal tidak hanya meliputi aspek ekonomi, tetapi juga aspek sosial, budaya, dan keamanan bahkan menyangkut hubungan antara daerah tertinggal dengan daerah maju.

Oleh karena itu Kehadiran buku ini tentunya dapat diselesaikan karena kontribusi dan bantuan dari semua pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun menghaturkan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah banyak memberikan kontribusi dalam proses penyusunan buku ini.

Sebagai insan yang penuh kekurangan dan kekhilafan, tentunya Buku ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan. Akhirnya kami berharap semoga kehadiran buku ini bermanfaat bagi kita semua, aamiin.

Februari, 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
BAB 1 SEJARAH SUKU ANAK DALAM DESA PULAU TUJUH KABUPATEN MERANGIN **1**
A. Asal Usul 4
B. Waktu Kedatangan 8
C. Penyebaran SAD Saat Ini 9
BAB 2 KEHIDUPAN SUKU ANAK DALAM **15**
A. Budaya Suku Anak Dalam 15
B. Sosial Budaya Suku Anak Dalam 18
C. Ekonomi Suku Anak Dalam 21
D. Pendidikan Suku Anak Dalam 22
E. Agama Suku Anak Dalam 27
F. Nilai dan Norma Suku Anak Dalam 28
BAB 3 PEREKONOMIAN SUKU ANAK DALAM **35**
BAB 4 KEGIATAN PELATIHAN **41**
A. Menyerut Lidi 41
B. Membuat Piring 49
C. Promosi 55
FOTO KEGIATAN **57**
DAFTAR PUSTAKA **61**
PROFIL PENULIS **62**

BAB

1

SEJARAH SUKU ANAK DALAM DESA PULAU TUJUH KABUPATEN MERANGIN

Indonesia adalah negara memiliki jumlah penduduk yang besar dan multietnik. Berdasarkan data yang didapat dari sensus penduduk 2010 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, maka diketahui bahwa terdapat 1.340 suku bangsa di Indonesia. Dari jumlah tersebut, hanya 15 etnik yang memiliki jumlah anggota lebih dari 1 juta jiwa. Selebihnya merupakan kelompok etnik dengan jumlah anggota kurang dari 1 juta jiwa yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia.

Tabel 1.1 Komposisi Etnik di Indonesia Menurut Sensus Penduduk Tahun 2010

No	Etnik	Jumlah	Persentase
1	Jawa	83,86 juta jiwa	41.71%
2	Sunda	30,97 juta jiwa	15,41%.
3	Melayu	6,94 juta	3,45%
4	Madura	6,77 juta	3,37%
5	Batak	6,07 juta	3,02%
6	Minangkabau	5,47 juta	2,72%
7	Betawi	5,04 juta	2,51%
8	Bugis	5,01 juta	2,49%
9	Banten	4,11 juta	2,05%
10	Banjar	3,49 juta	1,74%
11	Bali	3,024 juta	1,51%
12	Sasak	2,61 juta	1,30%
13	Makassar	1,98 juta	0,90%
14	Cirebon	1,89 juta	0,94%
15	Tionghoa/Huldanalo	1,73 juta	0,86%

Sumber: BPS, 2010

BAB

2

KEHIDUPAN SUKU ANAK DALAM

A. BUDAYA SUKU ANAK DALAM

Kebiasaan yang dilakukan Orang Rimba ketika mengadakan suatu acara yang dianggap sakral, beberapa ritual ditampilkan sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan roh-roh nenek moyang mereka yang telah tiada. Mereka mempercayai adanya dewa sebagai penggerak dari tiap-tiap permasalahan yang terjadi, sehingga kebudayaan yang sejatinya telah dipraktekkan oleh nenek moyang mereka terus dilestarikan untuk meminta doa agar dimudahkan dan diberkahi dalam setiap kehidupan mereka. Kebudayaan tersebut antara lain:

1. Budaya Penamaan Tamenggung dan Jenang

Orang rimba memiliki dua pemimpin, yang pertama Tamenggung dan yang kedua Jenang. Tamenggung adalah pemimpin tertinggi bagi seluruh warga Suku Anak Dalam pada satu wilayah. Dalam bahasa kita disebut Kepala Desa atau Lurah. Tujuan dari pengangkatan seorang tamenggung adalah sebagai pengatur, pengarah, dan penyambung lidah masyarakat Suku Anak Dalam untuk hubungan sosial ke masyarakat desa maupun pemerintah. Sebelum diberikan jabatan Tamenggung, beberapa calon harus memiliki syarat yang dibutuhkan. Syarat pertama harus memiliki ilmu kanuragan yang tinggi, kedua mempunyai nilai wibawa yang tinggi, dan yang terakhir mampu mengatur seluruh anggota yang ada pada lingkup kekuasaannya dan mampu menghadapi situasi dan kondisi apapun yang terjadi pada Suku Anak Dalam. Penilaian untuk ilmu kanuragan ini biasanya dilakukan dengan cara adu panco. Siapa yang terkuat dan tidak terkalahkan, dialah yang berhak menjadi calon terkuat untuk menjadi Tamenggung. Untuk syarat selanjutnya diketahui melalui dukungan suara mayoritas warga Suku Anak Dalam. Setelah semua proses dilalui maka dilakukanlah ritual pengangkatan Tamenggung.

BAB

3

PEREKONOMIAN SUKU ANAK DALAM

Aspek ekonomi merupakan aspek yang penting dalam kehidupan umat manusia. Manusia melakukan kegiatan ekonomi sebagai upaya menyokong kehidupan. Dengan melakukan kegiatan ekonomi penawaran barang atau jasa kepada orang lain sehingga seorang manusia mendapat upah atas barang atau jasa tersebut untuk melakukan permintaan barang atau jasa yang dibutuhkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak terlepas dari hal tersebut, suku anak dalam (SAD) juga melakukan kegiatan ekonomi untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

Kebiasaan suku anak dalam atau orang rimba mencari untuk kebutuhan hidupnya seperti mencari makan dengan cara berburu, kemudian hasil buruannya dijual dan ada juga yang dimakan sendiri, selebihnya ialah meramu atau membuat ramu-ramuan dengan peralatan atau bahan-bahan yang ada di tengah hutan. Untuk berburu suku anak dalam tersebut biasa menggunakan tombak bermata besi, parang, hingga lembing kayu. Selain tumbuhan, mereka biasa berburu ular, kelelawar, hingga jenis rusa. Perburuan mereka terkadang juga menggunakan jerat sebagai perangkapnya terutama untuk berburu babi. (Rumiati, 2021)

Suku Anak Dalam sampai saat ini masih mendiami rimba Jambi secara berkelompok-kelompok. Mereka berkelana keluar masuk hutan Jambi dan ada pula yang menetap secara sementara. Suku anak dalam sering mendatangi rumah-rumah penduduk dan meminta makanan kepada penduduk setempat. Jika hari besar seperti Idul Fitri mereka datang dan meminta-minta kepada penduduk. sudah dapat dipastikan semakin-lama pengembaraan suku anak dalam akan berakhir. Hal ini karena proyek pemerintah dalam memasyarakatkan suku anak dalam mulai berhasil, selain itu pertumbuhan suku anak dalam yang semakin lambat. Para orang tua suku

BAB

4

KEGIATAN PELATIHAN

A. MENYERUT LIDI

Untuk menghasilkan sebuah kerajinan tangan seperti membuat piring dari lidi daun sawit, diperlukan lidi yang diserut dengan baik dan bersih, agar kerajinan yang dibuat menghasilkan yang baik pula karena akan berpengaruh kepada kualitas kerajinan yang dibuat atau dikerjakan. seperti yang diketahui bahwa lidi daun sawit tidak hanya digunakan oleh kebanyakan masyarakat pada umumnya untuk membuat sapu, akan tetapi lidi daun sawit juga termasuk komoditas ekspor ke beberapa negara sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala Karantina Pertanian Bengkulu drh. Bukhari, M.M bahwa lidi daun sawit ini merupakan Komoditas Ekspor yang diminati seperti negara India, Nepal, Malaysia, dan Pakistan (Aditya, n.d.). Tidak hanya lidi daun sawit yang dapat dijadikan komoditas ekspor yang lebih menarik lagi kerajinan tangan yang berbahan dasar lidi daun sawit juga diminati baik dalam negeri maupun luar negeri.

Kerajinan lidi daun sawit yang dibuat menjadi sebuah piring dapat digunakan masyarakat Indonesia untuk pada kegiatan pesta seperti pesta pernikahan maupun pesta-pesta yang lain menggunakan piring dari lidi daun sawit dengan nilai seni yang tinggi. selain itu kerajinan lidi daun sawit juga dapat dibentuk menjadi kerajinan lainnya seperti tempat buah lampion dan lain sebagainya. Untuk membuat kerajinan dari lidi daun sawit tersebut harus diserut dengan baik dan bersih yang akan mempengaruhi baik kualitas kerajinannya maupun kualitas produk ketahanannya. Jika serutan lidi daun sawit tersebut tidak serut dengan baik dan bersih dapat membuat lidi tersebut mudah patah dan daun yang masih tertinggal pada lidi tersebut akan dimakan rayap.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya. (n.d.). *Begini Kriteria Lidi Sawit untuk Komoditas Ekspor—Elaeis*. Retrieved December 29, 2022, from https://www.elaeis.co/berita/baca/begini-kriteria-lidi-sawit-untuk-komoditas-ekspor

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil Berkembang Tanpa Kehilangan Tradisi, Yogyakarta: B2P3KS Press, 2017, hal. 37.

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil Berkembang Tanpa Kehilangan Tradisi, 2017, hal. 37

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil Berkembang Tanpa Kehilangan Tradisi,2017, hal 37-38

PROFIL PENULIS

Kurniasih Setyagustina, S.E., M.S.Ak

Penulis lahir di Desa Sumber Agung pada tanggal 30 September 1990 dari Ayah Agus Muhadi, S.Pd. dan Ibu Carti. Penulis merupakan seorang Istri dari Arief Musvidi, S.P. serta Ibu dari dua putri yang bernama Vinia Ayia Humaira dan Jihan Azalia Arief. Penulis merupakan dosen tetap Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori Bangko, menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi di Universitas Jambi pada tahun 2014 dan Magister Sains Akuntansi di Universitas Jambi tahun 2016. Penulis telah menulis 4 buah buku, 1 buah *book chapter* dan 5 buah jurnal di bidang ekonomi dan keuangan. Penulis juga mengajar beberapa mata kuliah di bidang ekonomi dan keuangan syariah. Tergabung dalam Asosiasi Prodi Manajemen Keuangan Syariah se-Indonesia dan Merupakan Badan Pemeriksa Keuangan Kwarcab Pramuka Merangin. Email kurniasihpenulis2022@gmail.com

Ainul Mardhiah, S.Ag., M.H.I

Penulis lahir di Desa Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi pada tanggal 18 Februari 1979. Pendidikan dimulai dari SD selama enam tahun di Kabupaten Merangin, kemudian pada tahun 1991 melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren Darussalam Tegineneng Lampung Selatan selama enam tahun. Kemudian pada tahun 1997 melanjutkan pendidikan program strata satu Fakultas Syariah Jurusan Perbandingan Mazhab Dan Hukum di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (1997-2001). Kemudian pada tahun 2005 melanjutkan studi kembali ke program strata dua konsentrasi Metodologi Pemikiran Hukum Islam di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (2005-2008). Saat ini sedang melanjutkan ke program strata tiga konsentrasi Ilmu syariah. Setelah menyelesaikan SI, sempat mengajar di pondok Pesantren Al-Munawaroh Bangko, setelah menyelesaikan S2, penulis mengajar di IAI SMQ Bangko dosen Tetap Prodi Hukum Keluarga Islam. Dan saat ini menjabat sebagai sekretaris Prodi Hukum Keluarga Islam SMQ Bangko

dan juga sebagai Direktur Lembaga Advokasi dan bantuan Hukum Islam (LAKHI) IAI SMQ Bangko. Penulis juga bertugas di Pos Bantuan Hukum (POSBAKUM) Pengadilan Agama Bangko Kelas IB (2012-sekarang).

Muhammad Nuzli, S.Pd.I., M.Pd

Penulis adalah seorang warga negara Indonesia, lahir di Koto Baru Hiang tanggal 21 Agustus 1978. Bertempat tinggal di Jalan Cempaka Lingkungan Pematang Permai, RT/RW 10/05, Desa Sungai Ulak, Kecamatan Nalo Tantan, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Pendidikan SD di SD Negeri Nomor 22/III Koto Baru Hiang, SLTP di Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama Negeri Hiang,. SLTA di Sekolah Menengah Industri Kerajinan Negeri Muara Bulian.. Pendidikan S1 di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muara Bulian Prodi Kependidikan Islam, S2 di Universitas Jambi Jurusan Teknologi Pendidikan, dan sedang dalam tahap penyelesaian S3 di Universitas Jambi Jurusan Teknologi Pendidikan. Profesi saat ini sebagai Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Penulis aktif menulis berbagai buku dan jurnal di bidang teknologi pendidikan.

Mutiah Primadya, S.H., M.H

Penulis adalah seorang warga negara Indonesia, lahir di Jambi pada tanggal 14 Desember 1980. Bertempat tinggal di Desa Langling Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Pendidikan SD di SD Negeri Nomor 1 Desa Sungai Manau, SLTP di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta Selatan hanya sampai kelas 3 Mts. SLTA di SMU Negeri Nomor 2 Bangko. Pendidikan S1 di Universitas Jambi Jurusan Hukum Tata Negara dan S2 di Universitas Jambi Jurusan Hukum Pemerintahan (2017). Profesi saat ini sebagai Dosen di Fakultas Hukum Program Studi Hukum Tatanegra Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Pada tahun 2022 bertambah profesi sebagai Advokat. Kesibukan lain di luar profesi Dosen dan Advokat yaitu sebagai Pengurus yayasan Yatim-Piatu Rumah Amal Jariah Ummat Kabupaten Merangin.

PIRING LIDI SAWIT DARI SUDUNG KAMI MASYARAKAT DAERAH TERTINGGAL SUKU ANAK DALAM (SAD) DI MERANGIN JAMBI

Daerah tertinggal adalah daerah yang relatif kurang berkembang dibandingkan daerah lain dalam skala nasional, dan berpenduduk yang relatif tertinggal dari segi ekonomi, kesehatan, sosial, dan pendidikan. Pembangunan daerah tertinggal merupakan upaya terencana dari pemerintah Republik Indonesia untuk mengubah suatu daerah yang dihuni oleh komunitas atau masyarakat dengan berbagai permasalahan sosial ekonomi dan keterbatasan fisik, menjadi daerah yang maju dengan komunitas atau masyarakat yang kualitas hidupnya sama atau tidak jauh tertinggal dibandingkan dengan masyarakat Indonesia lainnya. Pembangunan daerah tertinggal ini berbeda dengan penanggulangan kemiskinan dalam hal cakupan pembangunannya. Pembangunan daerah tertinggal tidak hanya meliputi aspek ekonomi, tetapi juga aspek sosial, budaya, dan keamanan bahkan menyangkut hubungan antara daerah tertinggal dengan daerah maju. Oleh karena itu kehadiran buku ini tentunya dapat diselesaikan karena kontribusi dan bantuan dari semua pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun menghaturkan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah banyak memberikan kontribusi dalam proses penyusunan buku ini. Sebagai insan yang penuh kekurangan dan kekhilafan, tentunya buku ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan.

Penerbit widina
www.penerbitwidina.com

ISBN 978-623-459-392-1
9 786234 593921